

Kajian Teori Evaluasi dan Pemilihan Instrumen Tes dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Nurul Amalia¹, Nur Afifah Awaliah², Ade Pratiwi³, Dewi Arsinta⁴, Risma Handayani⁵

1, 2, 3, 4, 5 Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

Surat-e: nurafifahawaliahnurul69@gmail.com

ABSTRACT

Evaluation is an essential component of the learning process that functions to determine the achievement of learning objectives and serves as a basis for improving the quality of instruction. A comprehensive understanding of evaluation theory is necessary to ensure that evaluation is not merely focused on measuring learning outcomes but also provides meaningful feedback for the continuous improvement of the learning process. This article aims to examine evaluation theory and its implementation in the learning process. The study employed a library research method by reviewing various relevant academic sources, including books, scientific journal articles, and other scholarly documents. Data were collected through document analysis and analyzed using content analysis to identify, classify, and interpret information obtained from the selected literature. The findings of the review indicate that evaluation theory views evaluation as a systematic, objective, continuous, and comprehensive process for assessing the achievement of learning objectives. The implementation of evaluation theory includes diagnostic, formative, and summative evaluation, which serve as a basis for improving instructional strategies, enhancing students' learning outcomes, and supporting the improvement of educational quality. Therefore, the appropriate application of evaluation theory contributes to creating a more effective, efficient, and quality-oriented learning process.

ABSTRAK

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran serta menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pemahaman terhadap teori evaluasi diperlukan agar pelaksanaan evaluasi tidak hanya berorientasi pada pengukuran hasil belajar, tetapi juga mampu memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji teori evaluasi dan implementasinya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen akademik lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori evaluasi menempatkan evaluasi sebagai proses yang sistematis, objektif, berkelanjutan, dan komprehensif dalam menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Implementasi teori evaluasi dilakukan melalui evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif yang berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, penerapan teori evaluasi secara tepat dapat mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

KEYWORDS:

Educational Quality; Evaluation Theory; Learning Evaluation; Learning Process; Learning Outcomes.

KATA KUNCI:

Evaluasi Pembelajaran; Implementasi Evaluasi; Kualitas Pendidikan; Proses Pembelajaran; Teori Evaluasi.

How to Cite:

“Amalia, N., Nur Afifah Awaliah, Pratiwi, A., Arsinta, D., & Handayani, R. (2026). Kajian Teori Evaluasi dan Pemilihan Instrumen Tes dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(4), 751–758.”

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses tersebut tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga oleh adanya evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Evaluasi memiliki peran penting dalam memperoleh informasi mengenai tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik, efektivitas proses pembelajaran, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi menjadi salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pendidikan (Fuadiy, 2021).

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya (Widiyarto & Inayati, 2023).

Dalam pelaksanaannya, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai kepada peserta didik, tetapi juga bertujuan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan peserta didik, serta memberikan umpan balik bagi pendidik dalam menyempurnakan strategi pembelajaran. Agar hasil evaluasi dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara objektif, diperlukan pemahaman yang baik mengenai teori evaluasi sebagai landasan dalam merancang dan melaksanakan proses penilaian (Siyami et al., 2024).

Salah satu instrumen yang paling banyak digunakan dalam evaluasi pembelajaran adalah tes. Tes memiliki berbagai bentuk dan karakteristik yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kompetensi yang akan diukur. Pemilihan jenis tes yang kurang tepat dapat menyebabkan hasil evaluasi tidak mencerminkan kemampuan peserta didik secara akurat. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami berbagai macam tes beserta karakteristik, kelebihan, dan keterbatasannya agar dapat menentukan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Ridha et al., 2025).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan evaluasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu pendidik memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai perkembangan peserta didik. Namun, berbagai kajian tersebut umumnya membahas teori evaluasi atau bentuk-bentuk tes secara terpisah. Padahal, pemahaman mengenai keterkaitan antara teori evaluasi, macam-macam tes, dan strategi pemilihan tes yang tepat sangat diperlukan agar proses evaluasi dapat dilaksanakan secara efektif, objektif, valid, dan reliabel (Asrul et al., 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan mengenai teori evaluasi, macam-macam tes dalam evaluasi, serta strategi pemilihan tes yang tepat menjadi penting untuk dikaji. Melalui kajian ini diharapkan pendidik maupun calon pendidik memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep evaluasi dan penerapan instrumen tes yang sesuai sehingga pelaksanaan evaluasi dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (library research). Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta dokumen akademik lain yang berkaitan dengan teori evaluasi dan implementasinya dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, serta kemutakhiran informasi sehingga dapat mendukung pembahasan secara komprehensif. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi informasi yang relevan, mengelompokkan data berdasarkan tema pembahasan, membandingkan berbagai pandangan para ahli, kemudian menginterpretasikan hasil analisis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai teori evaluasi dan implementasinya dalam proses pembelajaran. Hasil analisis selanjutnya disusun secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang didukung oleh berbagai sumber ilmiah yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Teori Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni *evaluation* yang berarti penilaian dan penaksiran. Evaluasi juga diartikan sebagai “*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar dengan menggunakan instrumen tes ataupun non-tes (Rahman et al., 2019).

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis dan terencana untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa, menganalisis data tersebut, dan membuat penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sistem evaluasi yang baik, akan berdampak pada peserta didik dan juga pendidik. Bagi peserta didik, sistem evaluasi yang baik akan meningkatkan motivasi dan juga pengetahuannya. Adapaun bagi pendidik, evaluasi yang baik akan membantu dalam perencanaan strategi pembelajaran (Firdaus et al., 2024).

Secara umum, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran yang dimaksud meliputi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai

dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan (Emeliazola et al., 2024).

Teori Evaluasi sebagai Landasan Penilaian Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki teori-teori tertentu yang menjadi dasar dari evaluasi pembelajaran. Adapun teori-teori dari evaluasi pembelajaran akan diuraikan sebagai berikut.

Teori evaluasi tradisional. Teori ini cenderung berfokus pada pengukuran hasil akhir pembelajaran. Biasanya, evaluasi ini dilakukan melalui tes tertulis yang bertujuan untuk mengukur pemahaman atau penguasaan materi oleh siswa. Teori ini lebih berfokus pada pengukuran kuantitatif dan menggunakan instrumen seperti tes objektif, ujian lisan, atau ujian praktek (Siyami et al., 2024).

Teori evaluasi formatif dan sumatif. Teori evaluasi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperoleh umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Sebaliknya, evaluasi sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran (Siyami et al., 2024).

Pendekatan konstruktivisme dalam evaluasi. Seiring dengan berkembangnya pemahaman konstruktivisme dalam pendidikan, evaluasi pembelajaran juga mengalami perubahan. Pendekatan konstruktivisme dalam evaluasi berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, pemecahan masalah, dan kemampuan aplikasi konsep dalam kehidupan nyata. Evaluasi dalam pendekatan ini lebih mengedepankan asesmen berbasis proyek dan portofolio, di mana siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan pencapaian mereka dalam konteks yang lebih autentik (Siyami et al., 2024).

Asesmen otentik. Dalam asesmen otentik, siswa dievaluasi berdasarkan tugas atau proyek yang menuntut mereka untuk memecahkan masalah nyata dengan pendekatan yang sesuai dengan dunia kerja atau kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menilai kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas dan relevan (Siyami et al., 2024).

Instrumen Tes dalam Evaluasi Pembelajaran

Tes berasal dari bahasa Perancis yaitu *testum* yang berarti sebuah piring dari tanah liat yang digunakan untuk memilih logam mulia dari benda-benda lain seperti pasir, batu, tanah, dsb. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes juga dapat diartikan sebagai alat yang direncanakan untuk mengukur kemampuan, keahlian atau pengetahuan (Amaliana et al., 2025)

Dalam bidang pendidikan, tes adalah cara atau prosedur yang harus ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian yang berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran

tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi orang yang diuji (Ridha et al., 2025).

Tes merupakan instrumen evaluasi yang paling umum dipakai dalam dunia pendidikan sebagai alat ukur untuk domain kognitif. Tes memiliki jenis yang beragam sesuai dengan fungsinya, seperti tes prestasi belajar (*achievement test*), tes penguasaan (*proficiency test*), tes bakat (*aptitude test*), tes diagnostik (*diagnostic test*), dan tes penempatan (*placement test*). Jika dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, maka tes dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu tes uraian, tes objektif dan tes tindakan.

Pertama, tes uraian merupakan tes yang menuntut penerima tes mengeluarkan jawaban-jawaban berbentuk uraian, baik secara bebas maupun secara terbatas. Tes bentuk uraian bebas artinya jawaban uraian peserta didik yang menuntut kemampuan peserta didik dalam menyusun, mengorganisasikan dan merumuskan jawaban kecakapan peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi. Adapun tes uraian terbatas biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjelaskan hubungan sebab akibat, menerapkan suatu prinsip atau teori, memberikan alasan yang relevan, merumuskan hipotesis, membuat kesimpulan yang tepat, menjelaskan suatu prosedur, dan lain sebagainya (Kurniawan et al., 2022).

Tes uraian sering digunakan ketika guru ingin mengetahui sejauh mana peserta didik memahami dan dapat menerapkan suatu konsep dalam konteks yang lebih luas. Dengan tes uraian, guru dapat melihat bagaimana peserta didik menyusun argumen, mengaitkan konsep dan menggunakan logika dalam menyampaikan pendapat. Tes ini juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide dengan cara yang lebih kreatif dan komprehensif. Namun, tes ini memiliki sejumlah kekurangan karena dalam proses penilaiannya sering kali lebih subjektif karena bergantung pada interpretasi guru terhadap jawaban peserta didik (Hidayat & Sesmiarni, 2025).

Kedua, tes objektif disebut objektif karena cara pemeriksaanya yang seragam terhadap semua peserta didik yang mengikuti sebuah tes. Tes objektif menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang benar di antara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat, dan melengkapi pertanyaan atau melengkapi pernyataan yang belum sempurna. Tes objektif sangat cocok untuk menilai kemampuan peserta didik yang menuntut proses mental yang tidak begitu tinggi seperti kemampuan mengingat kembali, kemampuan mengenal kembali, pengertian, dan kemampuan mengaplikasikan prinsip-prinsip (Sawaluddin & Siddiq, 2020)

Tes objektif juga dikenal dengan tes jawaban pendek (*short answer test*), dan salah satu tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh tester dengan jalan memilih salah satu atau lebih, diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing soal atau dengan jalan menuliskan jawabannya pada tempat-tempat yang disediakan untuk masing-masing butir yang bersangkutan. Terdapat beberapa jenis tes bentuk objektif, *fill in* (isian), *completion test* (melengkapi), *multiple choice* (pilihan ganda), *matchingn* (menjodohkan), *true or false* (benar atau salah) (Zamzania et al., 2018).

ketiga, tes tindakan adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan di bawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan

tentang kualitas hasil belajar yang dihasilkannya atau ditampilkannya. Peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan (Rahman et al., 2019).

Tes tindakan dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakan oleh peserta didik, termasuk juga keterampilan dan ketepatan menyelesaikan suatu pekerjaan, kecepatan dan kemampuan merencanakan suatu pekerjaan. Tindakan atau unjuk kerja yang dapat dinilai seperti: praktik shalat, praktik wudhu, praktik membaca al-Qur'an, praktik adzan atau iqamah, dan lain-lain. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya (Rahman et al., 2019).

Prinsip dan Strategi Pemilihan Instrumen Tes

Evaluasi pembelajaran yang efektif harus didasarkan pada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi yaitu validitas, realibilitas, objektivitas, keberlanjutan, fleksibilitas, serta praktis dan ekonomis. Adapun penjelasan mengenai prinsip-prinsip tersebut, akan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, validitas evaluasi mengacu pada sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis alat ukur yang tepat. Artinya, ada kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak tepat, maka data yang diperoleh akan mengalami kekeliruan sehingga kesimpulan yang diperoleh kemungkinan besar juga mengalami kekeliruan. Sebagai contoh, tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam harus benar-benar menilai tingkat pemahaman mereka terhadap materi keislaman, bukan justru mengukur kemampuan membaca teks Arab semata atau kemampuan memahami redaksi soal (Asrul et al., 2015).

Ke-dua, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil evaluasi. Instrumen evaluasi yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten meskipun digunakan dalam kondisi yang berbeda atau oleh orang yang berbeda. Hal ini penting agar hasil evaluasi dapat dipercaya dan tidak terpengaruh oleh faktor eksternal (Siyami et al., 2024).

Ke-tiga, objektivitas. Evaluasi harus dilakukan secara objektif, artinya tidak ada pengaruh subjektivitas dari pihak yang melakukan penilaian. Hal ini bisa dicapai dengan menggunakan instrumen yang jelas dan terstandarisasi, serta dengan melibatkan lebih dari satu evaluator dalam proses penilaian jika memungkinkan. Selain itu, evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan dan obyektivitas siswa, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. sebab ketidakadilan dalam penilaian, dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa, karena merasa dianaktirikan (Asrul et al., 2015).

Sebuah tes dikatakan sebagai tes yang objektif, apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan “menurut apa adanya”. Ditinjau dari segi isi atau materi tesnya, maka istilah “apa adanya” tersebut berarti bahwa materi tes diambil atau bersumber dari materi yang telah diberikan sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan. Dan jika dilihat dari segi pemberian skor dan penentuan nilai hasil tesnya, maka berarti bahwa

pekerjaan koreksi, pemberian skor, dan penentuan nilainya terhindar dari unsur-unsur subyektivitas yang meleat pada diri penyusun tes (N, Darwis et al., 2024)

Ke-empat, keberlanjutan. Evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan, baik dalam bentuk evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran maupun evaluasi sumatif di akhir pembelajaran. Evaluasi yang berkelanjutan akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa dari waktu ke waktu (Siyami et al., 2024).

ke-lima, fleksibilitas. Prinsip ini mengharuskan evaluasi untuk disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, evaluator harus mampu memilih metode evaluasi yang sesuai dengan kondisi yang ada dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Siyami et al., 2024).

Ke-enam, praktis dan ekonomis. Bersifat praktis mengandung arti bahwa tes hasil belajar dapat dilaksanakan dengan mudah karena tes tersebut bersifat sederhana (dalam arti tidak memerlukan peralatan yang banyak atau peralatan yang sulit pengadaanya), praktis (dalam arti bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya, pedoman scoring, dan penentuan nilainya), dan bersifat ekonomis (dalam arti bahwa tes hasil belajar tersebut tidak memakan waktu panjang dan tidak memerlukan tenaga serta biaya yang banyak (N, Darwis et al., 2024).

Terdapat beberapa langkah yang diperlukan sebelum menyusun sebuah tes, agar tes yang digunakan tidak berbeda dengan tujuan pelaksanaan tes. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tes terdiri dari merumuskan atau menentukan tes; mengidentifikasi hasil belajar yang hendak diukur dalam tes tersebut; menandai hasil belajar yang spesifik, merinci bahan atau mata pelajaran yang akan diukur, menyiapkan tabel spesifikasi serta menggunakan tabel tersebut sebagai dasar penyusunan tes (Armedi, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses yang sistematis, terencana, dan berkesinambungan untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi mengenai hasil belajar peserta didik guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. pelaksanaan evaluasi didasarkan pada berbagai teori evaluasi yang terdiri dari teori evaluasi tradisional, evaluasi formatif dan sumatif, pendekatan konstruktivisme, serta asesmen autentik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran. Dalam praktiknya, tes menjadi salah satu instrumen evaluasi yang paling banyak digunakan, khususnya untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik melalui berbagai bentuk, seperti tes uraian, tes objektif, dan tes tindakan. Agar hasil evaluasi benar-benar memberikan informasi yang akurat dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, pelaksanaannya harus berpedoman pada prinsip-prinsip evaluasi, yakni validitas, realibilitas, objektivitas, keberlanjutan, fleksibilitas, kepraktisan, dan ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliana, Arbeni, W., Azzahira, F., Fadilla, A. F., & Rabita, A. S. (2025). Perencanaan Instrumen Tes dan Evaluasi Hasil Belajar. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 657–665.
- Armedi, R. (2025). Karakteristik Tes yang Baik dan Proses Penyusunan Instrumen Tes untuk Pembelajaran di Sekolah. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–17.
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. Ke-2). Citapustaka Media.
- Emeliazola, Zakir, S., & Ilmi, D. (2024). Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, 2(2), 53–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.753>
- Firdaus, D. R., Hariyati, N., & Amalia, K. (2024). Menguak Fondasi Evaluasi Pendidikan : Sebuah Kajian Landasan Teoritis Evaluasi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2843–2851.
- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebuah Studi Literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173–197.
- Hidayat, R., & Sesmiarni, Z. (2025). Membangun Kualitas Pendidikan dalam Proses Pembelajaran: Instrumen Evaluasi. *Jurnal Edu Reasearch*, 6(3), 2833–2841.
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Hardianti, T., Ichsan, Desy, Risan, R., Sari, D. M. M., Sitopu, J. W., Dewi, R. S., Sianipar, D., Fitriyah, L. A., Zulkarnaini, Jalal, N. M., Hasriani, & Hasyim, F. (2022). *Evaluasi pembelajaran*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- N, D., Adiyasman, Efendi, R., & Julhadi. (2024). Bentuk-Bentuk Tes dan Karakteristiknya. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(12), 296–306.
- Rahman, A. A., Nasryah, C. E., & Indonesia, U. I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (Cetakan Pe). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ridha, A. R., Nabila, & Setyaningsih, Q. (2025). Bentuk-Bentuk Tes dan Karakteristiknya. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(3), 66–69.
- Sawaluddin, & Siddiq, M. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 6(1), 13–24.
- Siyami, F., Wally, O., M, fardan abdillah, & S, S. (2024). Teori dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7302–7306.
- Widiyarto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 307–316.
- Zamzania, W. H., Adea, & Aristia, R. (2018). Jenis - Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidparjo*, 1–13. <https://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/4050>.